

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *RAHASIA MEEDE*
KARYA ES ITO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RONAL SUGINTA
NIM 2007/83473**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Konflik Sosial dalam Novel *Rahasia Meede* Karya ES Ito

Nama : Ronal Suginta

BP/NIM : 2007/83473

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

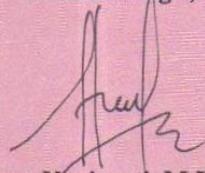
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



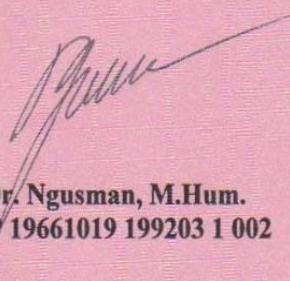
Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Pembimbing II,



M. Ismail Nst, S. S. M.A.
NIP 19801001 200312 2 006

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ronal Suginta
NIM : 2007/83473

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Konflik Sosial dalam Novel *Rahasia Meede* Karya ES Ito

Padang, 2 Mei 2013

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.

1.

2. Sekretaris : M. Ismail Nst, S. S. M.A.

2.

3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

3.

4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

4.

5. Anggota : Zulfadhl, S.S., M.A.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ **Konflik Sosial dalam Novel *Rahasia Meede* Karya ES Ito**”, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2013
Yang membuat pernyataan,



Ronal Suginta
NIM 2007/83473

ABSTRAK

Ronal Suginta. 2013.“Konflik Sosial dalam Novel *Rahasia Meede* Karya ES Ito”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki empat tujuan. *Pertama*, untuk mendeskripsikan bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. *Kedua*, mendeskripsikan penyebab munculnya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. *Ketiga*, mendeskripsikan akibat konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. *Keempat*, mendeskripsikan cara mengatasi konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* Karya ES Ito.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menitikberatkan pada deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah analitis yaitu penyelidikan tehadap suatu peristiwa dalam karangan atau novel. Sedangkan langkah-langkah dalam penganalisisan data yang dilakukan adalah membaca secara intensif novel *Rahasia Meede* karya ES Ito, mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang menjadi acuan penelitian, mengidentifikasi data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan konflik sosial, mendeskripsikan data penelitian dan membuat simpulan penelitian.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito meliputi konflik pribadi yang terlihat pada tokoh Batu dengan Sutrisno Mujib, konflik antar kelas-kelas sosial yang terlihat pada tokoh Batu dengan bawahannya yaitu Darlip dan konflik yang bersifat internasional terlihat pada tokoh Sumitro delegasi dari Indonesia dengan delegasi dari Belanda. *Kedua*, Penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito meliputi perbedaan individu yang terlihat pada tokoh Cathleen dengan Suhadi, Perbedaan kepentingan yang terlihat pada tokoh Kalek dengan Batu dan perbedaan kebudayaan yang terlihat pada tokoh Robert dan Erick. *Ketiga*, akibat konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito meliputi tambahnya solidaritas *in-group* yang terlihat pada tokoh Parada Gultom dengan Lalat Merah, goyahnya persatuan kelompok yang terlihat pada tokoh anggota delegasi dari Indonesia, jatuhnya korban manusia yang terlihat pada tokoh Erick dan Rafael, akomodasi dan dominasi yang terlihat pada tokoh Andi dengan Agus serta Batu dengan Sutrisno. *Keempat*, cara mengatasi konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* meliputi bentuk penyelesaian karena adanya paksaan (*coercion*) yang terlihat pada tokoh delegasi dari Indonesia dengan delegasi dari Belanda, bentuk penyelesaian kedua pihak yang berkonflik saling mengurangi tuntutannya (*compromise*) yang terlihat pada tokoh Gatot dengan Robert, salah satu pihak untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan (*toleration*) yang terlihat pada tokoh Cathleen dengan Suhadi, kedua pihak yang terlibat konflik memiliki kekuatan seimbang sehingga berhenti pada titik tertentu (*stalemate*) yang terlihat pada tokoh Kalek dengan Batu.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Rahasia Meede* Karya ES Ito”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Pembimbing I, dan M. Ismail Nst,S.S.,M.A. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ngusman, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak Zulfadhlil, S.S, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, tim penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayahanda (Muhammad Akhir) dan Ibunda (Ermi).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Novel	8
2. Tinjauan Sosiologi Sastra	13
3. Hakikat Konflik dalam Sastra	14
4. Konflik Sosial	16
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	25
B. Data dan Sumber Data.....	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	30
B. Konflik Sosial dalam Novel <i>Rahasia Meede</i> Karya ES Ito	44
C. Relevansi Penelitian dengan Kehidupan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	108
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	24
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel.....	117
Lampiran 2	Format Inventaris Data Bentuk Konflik Sosial	122
Lampiran 3	Format Inventaris Data Penyebab Konflik Sosial	129
Lampiran 4	Format Inventaris Data Akibat Konflik Sosial.....	133
Lampiran 5	Format Inventaris Data Cara Mengatasi Konflik Sosial.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra dianggap sebagai lembaga sosial yang di dalamnya tercermin keadaan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan sastrawan mengungkapkan masalah kehidupan manusia menjadi pedoman bagi pembaca untuk bersikap, bertindak dan sesuai dengan nilai-nilai ideal yang dimiliki masyarakat. Hal itu dimungkinkan karena sastrawan adalah sosok yang arif dan bijaksana dalam menyikapi persoalan kehidupan manusia dan kearifan-kearifan itu dituangkannya dalam karya sastra sehingga pembaca menemukan kebenaran-kebenaran yang patut disampaikan dalam bersikap dan bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat menimba manfaat untuk mencari kebenaran.

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Jika manusia tidak mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan sosial yang selalu berubah dalam suatu hubungan sosial, maka akan menimbulkan permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut. Hal demikian yang membuat pengarang mencoba untuk mengungkapkan kembali fakta-fakta sosial yang terjadi dalam kehidupan

pada saat sekarang ini melalui konflik sosial yang terdapat pada sebuah karya sastra.

Salah satu karya sastra yang banyak dikenal masyarakat adalah novel. Di dalam penceritaannya, sebuah novel mengandung gambaran kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya setiap karya sastra merupakan cerminan dari dunia nyata, dan banyak masalah sosial yang terlihat dari penceritaan novel. Novel sebagai salah satu genre sastra yang mencerminkan norma, yaitu ukuran perilaku masyarakat yang diterima sebagai cara yang benar untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu. Novel juga mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar diusahakan untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Dalam penciptaan karya sastra, pengarang kebanyakan membahas masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dilihat dari setiap unsur-unsur cerita baik itu penokohan, perwatakan maupun konflik yang diangkat di dalamnya.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang menjadi tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat perhatian ketika membaca sebuah novel. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh utama menjadi daya tarik oleh pembaca. Salah satu hal yang menarik adalah konflik, khususnya konflik sosial yang dialaminya.

Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi akibat kontak sosial manusia dengan manusia lainnya. Konflik sosial dapat ditemukan pada semua lapisan masyarakat karena di dalam masyarakat terdapat hubungan sosial antara individu maupun kelompok. Penyebab konflik di dalam masyarakat yang dinamis dapat muncul dari berbagai faktor yang terjadi dalam masyarakat seperti

ketidaksesuaian pendirian, perbedaan kebudayaan masyarakat, dan perbedaan kepentingan. Hal tersebut yang memicu terjadinya konflik yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Sastrawan mempunyai keunikan tersendiri dalam membuat sebuah novel sehingga keunikantesebutmenjadi ciri khas seorang pengarang dalam sebuah karyanya, Misalnyapengarang yang dikenal dengan nama ES Ito. Dia telah berhasil mengolah informasi sejarah dari sudut pandang yang berbeda sehingga menjadi hiburan yang menarik untuk diikuti hingga akhir cerita. Selain itu, konflik sosial yang diangkat dalam novel *Rahasia Meede* melalui konflik yang terjadi antar tokoh menjadikan pembacanya sadar akan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat pada sekarang.

ES Ito lahir pada 1981. Ibunya adalah seorang petani, bapaknya adalah seorang pedagang. ES Ito merupakan gabungan dari singkatan nama asli pengarang dan nama panggilannya. ES atau Eddri Sumitra, atau nama lain yang bisa kita temui adalah Edori. Ito merupakan panggilan kecilnya di rumah. Eddri Sumitra putra Minang asli, kelahiran Magek, Kabupaten Agam yang cukup dekat dari Kota Bukittinggi. Novel pertamanya *Negara Kelima* terbit tahun 2005 yang dicetak oleh PT Serambi Ilmu Semesta Jakarta. Dua tahun kemudian dia menulis novel keduanya yang direspon baik oleh masyarakat yaitu *Rahasia Meede*.

Novel *Rahasia Meede* merupakan sebuah novel yang dianggap penulis perlu untuk diteliti karena pada novel tersebut banyak menggambarkan konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Novel ini berisi ungkapan kegelisahan pengarang terhadap jatuhnya mental bangsa Indonesia, mulai dari

generasi muda yang hedonis dan tidak peduli sejarah bangsa sampai manipulasi sejarah dan komersialisasi benda peninggalannya. Novel *Rahasia Meede* menceritakan tentang perburuan harta karun Indonesia dan pernak-pernik persahabatan serta seluk-beluk kegiatan intelijen di Indonesia.

Pengakuan kedaulatan Indonesia melalui Konferensi Meja Bundar yang dimulai pada 23 februari 1949 di Denhaag menyisakan sebuah rahasia. Sejumlah besar harta dari masa lalu ketika Indonesia masih dikendalikan VOC. Kabar tentang besarnya jumlah harta tersebut telah membuat banyak pihak memastikannya melalui berbagai kegiatan dengan kedok penelitian sejarah, penggalian Arkeologis, pencarian kerabat, dan sebagainya mulai dari orang-orang yang berasal dari dalam negeri dan Negara-Negara lainnya terutama Belanda.

Tokoh utama dalam perburuan harta karun ini, Batu dan Kalek merupakan dua orang sahabat karib semenjak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara. Sebuah sekolah berasrama penuh dengan sistem semi militer. Setelah lulus dari SMA Taruna Nusantara, mereka mengambil jalan yang berbeda. Batu masuk ke Akademi Militer, ia termasuk lulusan terbaik kemudian masuk ke Komando Pasukan Khusus (Kopasus) Grup Tiga Sandhi Yudha yang berkedudukan di Cijantung. Aktif dalam berbagai kegiatan intelejen dan dikenal di dunia intelejen Indonesia dengan nama sandi Lalat Merah. Sedangkan Kalek meneruskan pendidikan di Universitas Indonesia jurusan Ilmu Perpustakaan, aktif dalam berbagai diskusi mengenai perbaikan kondisi Indonesia selama masa kuliah, kemudian bekerja sebagai wartawan dan akhirnya namanya dikaitkan

dengan sebuah gerakan yang melakukan teror terhadap kedaulatan Indonesia dengan Anarki Nusantara.

Konflik puncak terjadi ketika Batu yang telah menerima doktrin untuk mempertahankan kedaulatan NKRI, menerima tugas dari salah seorang mantan pimpinannya di jajaran Angkatan Darat untuk menangkap Kalek yang telah menjadi sahabatnya sejak duduk di bangku SMA. Ribuan informasi diserap, ratusan lokasi diteliti, dan puluhan orang diinterogasi belum mampu menemukan keberadaan Kalek yang telah dinyatakan mati dalam sebuah kecelakaan. Hingga akhirnya ditemukan melalui kejadian yang tidak terduga di lokasi terpencil di suatu kepulauan yang indah diisi oleh orang-orang yang masih mengagungkan keramahan, tolong menolong, gotong royong dan tidak mudah menjatuhkan prasangka buruk kepada orang lain. Sebuah kondisi ideal dalam kehidupan bermasyarakat.

Konflik sosial yang disajikan ES Ito disampaikan melalui tokoh-tokoh yang multiperan, seperti Batu, Kalek dan tokoh lainnya. Hal ini terlihat jelas pada penekohan tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam melakukan hubungan interaksi. Selain itu konflik sosial yang disajikan ES Ito merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat ke dalam novel. Hal inilah sebenarnya yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian-kajian sosial melalui konflik sosial dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan khususnya guru bahasa Indonesia sebagai materi alternatif saat mengajar mengenai novel.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. Maka penelitian konflik sosial itu diidentifikasi baik dari bentuk, penyebab, dampak atau akibat dan cara mengatasi konflik sosial yang terlihat melalui alur dan penokohan dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito bila dilihat dari teori sosiologi sastra?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bentuk konflik sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito? *Kedua*, apa saja penyebab munculnya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito? *Ketiga*, apa saja dampak atau akibat terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito? *Keempat*, bagaimana cara mengatasi konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. *Pertama*, bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. *Kedua*, penyebab munculnya konflik sosial yang terdapat di dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. *Ketiga*, dampak atau akibat terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito. *Keempat*, cara mengatasi konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. *Pertama*, bagi pembaca atau penikmat karya sastra khususnya novel dapat menambah dan memperluas wawasan dalam memandang permasalahan sosial sehingga lebih arif dan bijaksana dalam menghadapi realitas kehidupan. *Kedua*, menambah pengetahuan dan pengalaman untuk lebih kreatif dan produktif dalam menganalisis karya sastra. *Ketiga*, peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya. *Keempat*, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru bahasa dan satra Indonesia khususnya dalam bidang sastra untuk menjadikan materi alternatif saat mengajar mengenai novel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Permasalahan utama penelitian ini adalah konflik sosial dalam novel *Rahasia meede* karya ES ito. Untuk kerangka analisis, dalam penelitian ini diajukan teori-teori yang diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang akurat tentang konflik sosial. Teori-teori ini di antaranya adalah (1) hakikat novel;(2) novel dalam pandangan sosiologi sastra; (3) hakikat konflik dalam sastra; (4) konflik sosial.

1. Hakikat Novel

a. Pengertian Novel

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:9) menyatakan novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru dan kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah yang dipakai dalam bahasa Indonesia. Novella berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Nurgiyantoro (1994:31-32) menyatakan novel merupakan sebuah struktur organisasi yang komplek, unik, dan mengungkapkan sesuatu (lebih bersifat) secara tidak langsung. Novel sebagai salah satu produk sastra yang mengandung peranan penting dalam memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk menyikapi kehidupan manusia, misalnya dapat diambil beberapa pelajaran untuk memahami

hakikat kehidupan. Di dalam novel pengarang menuangkan perasaan yang dilihatnya, dirasakan dengan bantuan imajinasi. Selain itu imajinasi pengarang tidak akan mungkin berkembang jika tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang realitas objektif lainnya.

Nurgiyantoro (1994:2) menyatakan novel sebagai karya yang bersifat imajinatif selalu menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut kemudian mengungkapkannya kembali melalui sarana novel sesuai dengan pandangannya. Jadi berdasarkan pengalaman dan pengamatan pengarang melakukan perenungan secara *intens*, sehingga mampu menuangkannya kedalam karyanya.

Membaca sebuah novel berarti menikmati sebuah cerita yang mampu memberikan hiburan dan memperoleh kepuasan batin. Melalui sarana cerita pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja atau tidak ditawarkan oleh pengarang. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:14) menyatakan novel yang merupakan karya fiksi berfungsi sebagai media informasi budaya, yang pada dasarnya memuat nilai-nilai normatif dan estetik dalam lingkungan budaya, yang pada dasarnya memuat nilai-nilai normatif dan estetik dalam lingkungan budaya tertentu. Jadi karya fiksi itu tidak hanya sekedar mendeskripsikan wajah, tapi sekaligus alat pengendali budaya.

Teew (dalam Atmazaki, 2007:23) menyatakan novel merupakan sebuah dunia rekaan yang tugasnya hanya satu yakni patuh dan setia pada dirinya sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya satra yang menceritakan tentang permasalahan sosial yang terjadi dan berkembang dalam masyarakat atau kenyataan sosial yang dipadukan dengan khayalan atau imajinasi pengarangnya yang dituangkan dalam bentuk cerita.

b. Unsur Novel

Meneliti atau memahami sebuah novel haruslah dilihat dari kekhasan struktur dan karakteristik permasalahannya. Jika ditinjau dari permasalahan, novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Permasalahan dalam novel di samping diikuti oleh faktor penyebab dan akibat, juga terjadi rangkaian dengan permasalahan berikutnya, yakni dengan mengungkapkan kembali permasalahan tersebut menjadi faktor penyebab untuk permasalahan lainnya. Rangkaian itu dapat terjadi atas berpuluhan-puluhan masalah. Dengan demikian, dalam sebuah novel akan ditemukan beberapa kesatuan permasalahan (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:5-6).

Semi membagi struktur novel menjadi dua bagian yaitu: (1) struktur luar (ekstrinsik) dan; (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala sesuatu yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial, ekonomi, politik, agama, dan tata nilai yang dianut dalam suatu masyarakat. Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat juga permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pengarang.

Pertama, alur atau plot adalah susunan rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interaksi fungsional yang sekaligus menandai urutan

bagian- bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988:43). Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita yang menjadikannya sebagai kerangka utama dalam sebuah cerita. Dalam hal ini, alur merupakan jalan atau tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola- pola tindakan yang berusaha untuk memecahkan konflik sosial yang terdapat di dalamnya.*Kedua*, latar atau *setting* merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang memperjelas susasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:30). *Ketiga*, penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:24). Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. *Keempat*, sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi, sedangkan pusat pengesahan merupakan suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi pada fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:32). *Kelima*, gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang menggunakan bahasa sebagai medium fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:35). Penggunaan bahasa ditulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pengarang untuk menciptakan ketegangan (*suspense*) dan trik-trik fiksi yang diperlukan. *Keenam*, tema dan amanat dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti dari permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Sedangkan amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dari sebuah fiksi dapat

terjadi lebih dari satu, apabila semuanya terkait dengan tema (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:38).

Semi (1988:35) mengungkapkan secara umum novel mempunyai unsur yang membangun yakni unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik terbagi dua yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua unsur yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa. Dalam makna dapat diidentifikasi bagian- bagian informasi perihal peristiwa serta hubungan dari peristiwa itu. Perilaku dan pengucapan tokoh yang menyatu, dalam membentuk penokohan dan suasana, waktu dan tempat berlangsung peristiwa yang melibatkan tokoh informasi hal tersebut. selama ini dikenal dengan istilah alur atau plot, penokohan, dan latar atau *setting*. Perpaduan dari ketiga unsur tersebut membentuk permasalahan-permasalahan yang intinya disebut tema atau amanat. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa, yaitu sudut pandang dan gaya bahasa, (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:20).

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra yaitu pengarang dan realitas objektif. Pengarang adalah unsur utama dan dominan dari unsur ekstrinsik fiksi. Realitas objektif yang mempengaruhi karya sastra seperti tata nilai budaya, konvensi sastra, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Realitas masing-masing daerah akan berbeda karena memiliki budaya yang berbeda (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:21).

2. Tinjauan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menggali permasalahan yang terkandung dalam novel, khususnya konflik sosial. Penerapan teori ini dapat dilakukan bila permasalahan yang ada dalam novel telah dilakukan dan dipahami secara instrinsik. Dengan demikian pembahasan novel *Rahasia Meede* dari sudut pandang teori sosiologi sastra dapat dilaksanakan setelah diketahui unsur-unsur pokok novel yang dibantu dengan ilmu sosial.

Sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan telaah tentang proses sosial serta lembaga-lembaga sosial, sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan bagaimana masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain. Seperti halnya dengan sosiologi, sastra juga berurusan dengan masyarakat, karena sastra diciptakan oleh anggota masyarakat.

Sosiologi dan sastra pada hakekatnya memperjuangkan masalah yang sama, yaitu berurusan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, adat dan kebudayaan, namun disamping adanya persamaan juga ada perbedaan yaitu seperti yang dijelaskan Damono (1978:8) bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan novel menyusup menembus permukaan sosial dan menunjukan cara-cara manusia menghayati masyarakat dan perasaannya.

Sosiologi sastra menurut Wellek dan Warren terjemahan Melani Budianta (1995:111) adalah suatu telaah sosiologis terhadap sebuah karya sastra yang meliputi tiga klasifikasi, yaitu: (1) sosiologi pengarang, hal yang tercakup dalam

bagian ini adalah produksi sastra, latar belakang sosial dan status pengarang, ideologi pengarang, yang dapat ditangkap melalui kegiatan dari luar karya sastra; (2) karya sastra, yang mencakup tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, dan; (3) permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Senada dengan itu, Semi (1989:54) juga mengungkapkan telaah sosiologis suatu karya sastra akan mencakup tiga hal, yaitu : (1) konteks sosial pengarang, yakni mencakup posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca; (2) sastra sebagai cerminan masyarakat, yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai cerminan keadaan masyarakat; (3) fungsi sosial sastra, dalam hal ini ditelaah sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai berapa jauh nilai-nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial, dan seberapa jauh nilai sastra dapat berfungsi sebagai penghibur dan sebagai pendidikan pembaca.

Sosiologi sastra yang sesuai dengan penelitian ini adalah sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warrenterjemahan Melani Budianta maksudnya membahas masalah karya sastra itu sendiri yaitu masalah-masalah sosial khususnya konflik sosial baik yang tersurat maupun yang tersirat serta tujuan dari karya sastra tersebut.

3. Hakikat Konflik dalam Sastra

Peristiwa-peristiwa konflik yang menarik, saling berkaitan dengan yang lain, dan penuh dengan rangsangan emosi membuat novel itu menarik untuk dibaca, kebanyakan pembaca sangat senang ketika membaca novel terutama pada

saat peristiwa-peristiwa konflik yang terdapat pada alur cerita yang semakin memuncak, masuk pada tahap klimaks dan sampai pada tahap penyelesaian. Keadaan konflik dalam ruang lingkup plot cerita sebuah novel tidak dapat dipungkiri karena plot atau alur berisi konflik. Nurgiyantoro (1994:116) mengatakan bahwa peristiwa, konflik dan klimaks ternyata tiga unsur yang esensial untuk mengembangkan plot cerita.

Menurut Semi (1988:45), konflik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal, yaitu pertentangan dua keinginan di dalam diri seorang tokoh. Konflik eksternal, yaitu konflik antara satu tokoh dengan tokoh yang lain atau antara tokoh dengan lingkungannya.

Melihat pada kenyataannya konflik eksternal dibedakan atas konflik fisik (*physical conflict atau elemental conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antar-manusia. Selain itu, biasanya konflik sosial ini berwujud penindasan, percekatan, peperangan, atau kasus-kasus sosial lainnya (Jones dalam Nurgiyantoro, 1994:124).

Konflik mempunyai peranan penting dalam penciptaan karya sastra, khususnya novel. Sebuah novel yang di dalamnya harus terdapat konflik. Sebuah novel akan menjadi menarik bagi pembaca dengan konflik-konflik yang ada di dalamnya. Maka dalam penelitian ini lebih difokuskan ke dalam konflik sosial yaitu konflik yang terjadi akibat kontak sosial antar-manusia.

4. Konflik Sosial

Konflik merupakan proses sosial yang pasti akan terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dinamis. Konflik terjadi karena adanya perbedaan atau kesalah pahaman antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Dalam konflik pasti ada perselisihan dan pertentangan di antara pihak-pihak yang berkonflik. Dalam konflik tiap-tiap pihak harus tahu kalau mereka terlibat konflik. Jika hanya satu pihak yang merasa bertentangan berarti itu tidak bisa disebut sebagai konflik. Konflik bisa terjadi pada berbagai lapisan sosial masyarakat. Konflik bisa dimulai dari individu itu sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, nasional, dan global.

Soekanto (1990:107) menjelaskan bahwa konflik adalah suatu proses sosial di mana antar-individu atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain (lawan) yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Berikut ini akan diuraikan kajian mengenai konflik sosial yaitu bentuk konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial, dampak atau akibat dari konflik sosial dan cara mengatasi konflik sosial.

a. Bentuk-bentuk Konflik Sosial

Soekanto (1990:111) menjelaskan bahwa konflik sosial mempunyai beberapa bentuk khusus, antara lain: (1) konflik pribadi, Misalnya dua orang sejak mulai berkenalan sudah saling tidak menyukai. Apabila permulaan yang buruk tadi dikembangkan, maka timbul rasa saling membenci. Masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawannya; (2) konflik rasial, dalam hal ini pun para pihak akan menyadari betapa adanya perbedaan-perbedaan antara mereka yang

seringkali menimbulkan konflik, misalnya konflik antara orang-orang negro dengan orang-orang kulit putih di Amerika Serikat, Sebetulnya sumber konflik tidak hanya terletak pada perbedaan cirri-ciri badaniah tetapi juga oleh perbedaan kepentingan dan kebudayaan; (3) konflik antara kelas-kelas sosial, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dengan buruh; (4) konflik politik, biasanya konflik ini menyangkut baik antara golongan-golongan dalam satu masyarakat maupun antara Negara-negara yang berdaulat; (5) konflik yang bersifat internasional, ini disebabkan karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes kedaulatan Negara, mengalah berarti kehilangan muka dalam forum internasional.

Bentukkonflik sosial yang terdapat dalam objek penelitian dapat diidentifikasi menggunakan teori Soekanto. Teori dari Soekanto ini mengklasifikasikan konflik sosial menjadi lima bentuk. Lima bentuk konflik sosial tersebut yaitu konflik sosial pribadi, konflik rasial, konflik antara kelas-kelas sosial, konflik politik dan konflik yang bersifat internasional.

b. Penyebab Timbulnya Konflik Sosial

Menurut Soekanto (1990:107) menjelaskan bahwa sebab-sebab atau akar-akar dari konflik sosial adalah: (1) perbedaan antara individu-individu, perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka; (2) perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian dari orang peorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar-belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian. Seorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian

dari kelompoknya, selanjutnya keadaan tersebut dapat pula menyebabkan terjadinya konflik antara kelompok manusia; (3) perbedaan kepentingan, perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari konflik. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam ada kepentingan ekonomi, politik dan lain sebagainya. Majikan dan buruh umpamanya mungkin bertentangan karena yang satu menginginkan upah kerja yang rendah, sedangkan buruh menginginkan sebaliknya; (4) perubahan sosial, perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

Haryanto (2011:172) juga menambahkan beberapa faktor penyebab timbulnya konflik sosial, di antaranya : (1) perbedaan antar-individu, misalnya karena pendirian dan perasaan, sehingga dapat menjadi bentrokan antara antar-individu; (2) perbedaan latar belakang kebudayaan, karena kepribadian seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya, sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda sebagai konsekuensinya; (3) perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok, misal kepentingan buruh dan majikan dapat menimbulkan konflik di antara mereka.

Dalam mengidentifikasi penyebab adanya konflik sosial dalam penelitian ini digunakan teori menurut Soekanto. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab konflik sosial dapat terjadi dari berbagai faktor yaitu dari faktor perbedaan antar-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok dan perubahan sosial.

c. Akibat Terjadinya Konflik Sosial

Soekanto (1990:112) menjelaskan bahwa akibat yang ditimbulkan dari konflik sosial yaitu : (1) tambahnya solidaritas *in-group*, apabila suatu kelompok konflik dengan kelompok lain, maka solidaritas antara warga-warga kelompok biasanya akan bertambah erat. Mereka bahkan bersedia berkorban demi keutuhan kelompoknya; (2) apabila konflik antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu, akibatnya adalah sebaliknya, yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok tersebut; (3) perubahan kepribadian para individu, Konflik yang berlangsung di dalam kelompok atau antar kelompok selalu ada orang yang menaruh simpati kepada kedua belah pihak, ada pribadi-pribadi yang tahan menghadapi situasi demikian, akan tetapi banyak pula yang merasa tertekan, sehingga merupakan penyiksaan terhadap mentalnya; (4) hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, kiranya cukup jelas betapa salah-satu bentuk konflik yang terdahsyat yaitu peperangan telah menyebabkan penderitaan yang berat, baik bagi pemenang maupun pihak yang kalah, baik dalam bidang kebendaan maupun bagi jiwa-raga manusia; (5) akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak, apabila kekuatan pihak-pihak yang berkonflik seimbang, maka mungkin timbul akomodasi, ketidakseimbangan antara kekuatan-kekuatan pihak-pihak yang mengalami bentrokan, akan menyebabkan dominasi oleh satu pihak terhadap terhadap lawannya, kedudukan pihak yang didominasi tadi adalah sebagai pihak yang takluk terhadap kekuasaan lawannya secara terpaksa.

Dampak atau akibat terjadinya konflik sosial dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menggunakan teori menurut Soekanto. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak atau akibat terjadinya konflik sosial yaitu tambahnya solidaritas *in-group*, mungkin sebaliknya terjadi, yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok, perubahan kepribadian para individu, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia dan akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.

d. Cara Mengatasi Konflik Sosial

Mengatasi konflik sosial dalam masyarakat tanpa saling menghancurkan antar-individu maupun kelompok yaitu dengan jalan akomodasi. Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti adalah untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses, akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat dan akomodasi sebagai suatu proses yaitu akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu konflik (Soekanto, 1990:82).

Soekanto (1990:83) menjelaskan bahwa akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan konflik tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Jadi, istilah pengertian akomodasi yang dipakai dalam menyelesaikan konflik sosial dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito adalah akomodasi sebagai suatu proses yaitu merupakan suatu cara untuk mengurangi konflik antar-individu

maupun kelompok masyarakat sehingga konflik sosial yang dialami setiap individu maupun kelompok masyarakat tidak mengakibatkan hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.

Menurut Soekanto (1990:84) Bentuk-bentuk akomodasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk yaitu: (1) *coercion*, merupakan suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan, dimana salah-satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan; (2) *compromise*, merupakan suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada, sikap dasar untuk melaksanakan *compromise* adalah bahwa salah-satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lain dan begitu pula sebaliknya; (3) *arbitration*, merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri, konflik diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh suatu badan yang berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertengangan; (4) *mediation*, hampir menyerupai *arbitration*, pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada, pihak ketiga tersebut tuganya untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai, kedudukan pihak ketiga hanyalah sebagai penasehat belaka, dia tidak mempunyai wewenang untuk member keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan tersebut; (5) *conciliation*, merupakan usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama; (6) *toleration*,

merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya, kadang-kadang *toleration* timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, hal ini disebabkan adanya watak orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan; (7) *stalemate*, merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang berkonflik karena mempunyai kekuatan seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan konfliknya; (8) *adjudication*, merupakan penyelesaian perkara atau sengketa dipengadilan.

Cara mengatasi konflik sosial dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menggunakan teori menurut Soekanto. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi konflik sosial dalam novel *Rahasia Meede* yaitu dengan cara akomodasi *coercion*, akomodasi *compromise*, akomodasi *arbitration*, akomodasi *mediation*, akomodasi *conciliation*, akomodasi *toleration*, akomodasi *stalemate* dan akomodasi *adjudication*.

B.Penelitian yang Relevan

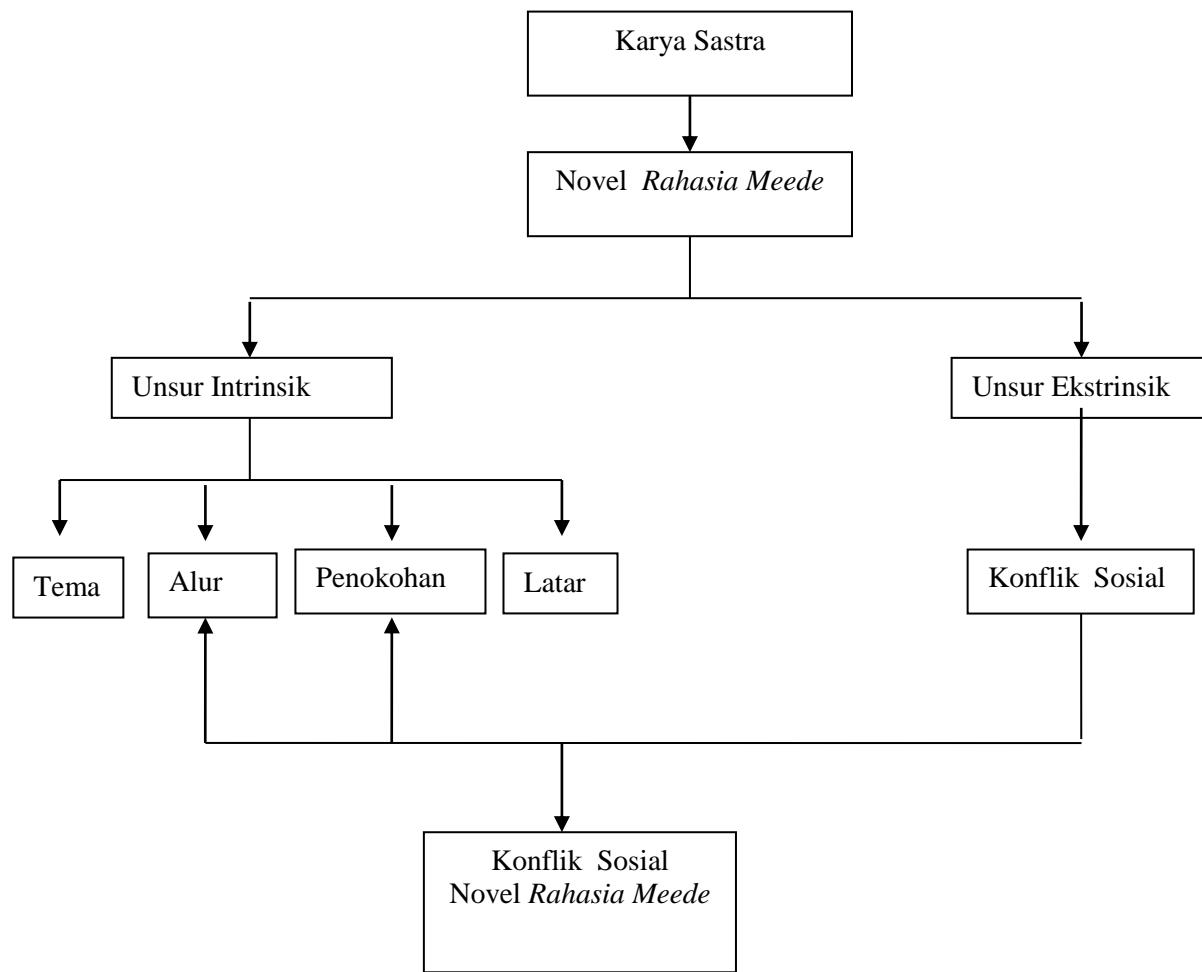
Elsi Nora (2002) kritik sosial dalam novel *kubah* karya Ahmad Tohari. Analisis aspek-aspek sosial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa novel Kubah juga mengungkapkan kehidupan masyarakat desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengungkapkan ketimpangan-ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Aulia Bakti (2004) Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel *Sordan* Karya Suhunan Situmorang. Hasil penelitian memperlihatkan proses-proses sosial, nilai kebaikan, nilai keburukan dan nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel

Sordam karya Sihunan Situmorang tertata padu, artinya aspek yang satu berkaitan dengan yang lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian kedua peneliti yang dikemukakan diatas. Perbedaanya pada objek kajian novel dan pengarang serta aspek pemeliharaanya.

C. Kerangka Konseptual

Konflik sosial yang ditemukan dalam karya sastra seperti novel dapat diungkap dengan menggunakan teori sosiologi sastra. konflik sosial tersebut dapat ditemukan dengan bantuan ilmu sosial (sosiologi), namun dalam pembahasannya lebih menekankan pada sosiologi sastra. Maka sosiologi sastra yang tepat dipakai adalah sosiologi karya. Maksudnya, mengungkapkan hal-hal mengenai masalah sosial khususnya konflik sosial yang ada dalam novel tersebut. Masalah kemasyarakatan yang terdapat konflik sosial itu dilihat dalam karya sastra melalui alur dan tokoh sampai ditemukan konflik sosial disampaikan pengarang melalui karya sastra kepada pembaca. Karena itu dalam penelitian ini, pembahasan tidak hanya dilakukan pada unsur ekstrinsiknya saja melainkan juga melihat kepada unsur instrinsik, yaitu melalui tema, alur, penokohan dan latar. Untuk lebih memudahkan pemahaman dapat dari bagan berikut.



Bagan Konflik Sosial

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan deskripsi data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito adalah konflik pribadi. Konflik pribadi ini digambarkan melalui peristiwa yang dialami tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede*. Salah satu konflik pribadi yang dialami tokoh dalam novel *Rahasia Meede* yaitu Batu dengan Sutrisno Mujib. Konflik pribadi tersebut terjadi antara Batu dengan Sutrisno Mujib karena Batu tetap pada pendiriannya yaitu Sutrisno dapat memberi tumpangan kepada Sonai, teman yang ia kenal dalam perjalanan ke Boven Digoel, tanah buangan di Papua. Sutrisno awalnya menolak permintaan dari Batu, tetapi Batu mengancam sehingga Sutrisno tidak bisa menolak permintaan dari Batu. Konflik ini termasuk ke dalam konflik pribadi karena konflik tersebut berasal dari diri Batu dan Sutrisno.

Konflik antara kelas-kelas sosial. Konflik kelas-kelas sosial digambarkan melalui konflik yang terjadi antara Batu dengan Darlip. Batu sebagai komandan Darlip seharusnya anak buahnya mendengarkan perintahnya tetapi Darlip membangkang terhadap Batu sehingga berujung konflik. Konflik ini termasuk ke dalam konflik antara kelas-kelas sosial karena pihak-pihak yang berkonflik memiliki kelas-kelas sosial yang berbeda dalam kesatuan.

Konflik yang bersifat internasional. Konflik yang bersifat internasional digambarkan melalui anggota delegasi KMB Sumitro, Indonesia dengan delegasi

dari Belanda. Sumitro menentang terhadap klausul yang disodorkan oleh delegasi dari Belanda terhadap Indonesia. Ia menentang karena klausul yang disodorkan Belanda tidak sesuai atas prilaku Belanda terhadap Indonesia selama menjajah. Konflik ini termasuk ke dalam konflik yang bersifat internasional karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes kedaulatan Negara, mengalah berarti kehilangan muka dalam forum internasional sehingga berujung konflik.

Kedua, penyebab munculnya konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meedekarya* ES Ito adalah perbedaan antar-individu. Salah satu Konflik yang disebabkan karena perbedaan antar-individu terlihat pada tokoh Cathleen dengan Suhadi. Cathleen merupakan sosok berpendirian teguh dan memiliki perasaan tidak tertekan pada generasinya yaitu berasal dari Negara Belanda, menguasai daerah Indonesia pada masa lalu sedangkan Suhadi merupakan sosok yang berpendirian teguh dan memiliki perasaan tertekan pada generasinya yaitu berasal dari Negara Indonesia, daerah jajahan Belanda. konflik ini termasuk konflik yang disebabkan perbedaan antar-individu karena sosok Cathleen yang memiliki perasaan yang tidak tertekan pada generasinya mengatakan kepada Suhadi bahwa Belanda meninggalkan jaminan utang tidak ada apa-apanya dibandingkan kekayaan yang ditinggalkan oleh Belanda sehingga Suhadi yang memiliki perasaan yang tertekan pada generasinya mengakibatkan Suhadi tidak bisa menerima pendapat yang diutarakan Cathleen. Apalagi Cathleen berasal dari Negara yang pernah membuat bangsa Suhadi menderita yaitu Indonesia dan Suhadi telah merasakan sendiri dampak dari jajahan Belanda, Penderitaan dari

nenek moyang sampai kepada generasinya dan tidak ada sesuatu yang dirasakannya dari peninggalan Belanda selain penderitaanya. Hal tersebut yang menyebabkan timbulnya konflik.

Perbedaan kebudayaan. konflik yang disebabkan perbedaan kebudayaan terlihat pada tokoh Robert dan Erick. Mereka yang tumbuh besar diluar tempat orang pribumi tinggal memiliki sifat berbeda. Mereka dibentuk dengan kedisiplinan, menghargai ilmu pengetahuan dan Negara tempat mereka tinggal adalah Negara yang telah berkuasa di daerah pribumi tersebut, yaitu Indonesia. Kebanyakan penguasa selalu memandang rendah orang-orang yang dikuasainya. Orang pribumi menganggap orang Belanda tersebut sompong, picik dan tidak pernah menghargai orang lain. Hal tersebut terjadi karena mereka telah menderita akibat jajahan dari bangsa Belanda, selama bangsa Belanda menjajah pola pikir mereka tidak pernah diajarkan cerdik tetapi di perbodoh dan generasi orang Indonsia selama jajahan perasaan selalu tertekan sehingga berdampak kepada generasi setelahnya. Hal demikian penyebab terjadinya konflik karena perbedaan kepribadian dan pemikiran berbeda.

Perbedaan kepentingan. Konflik yang disebabkan perbedaan kepentingan terlihat pada tokoh Kalek dengan Batu. Kalek sosok yang menentang pemerintah, ia tidak suka terhadap orang-orang yang duduk pada masa pemerintahan tersebut. Orang yang duduk pada masa pemerintahan tersebut hanya akan membuat rakyat menderita. Apalagi, jika Parada berada ditangan mereka. Ia tidak percaya Parada bakal selamat ditangan mereka untuk itu Kalek meminta kepada Batu melepaskan Parada. Tetapi, Batu sosok seorang tentara bertugas untuk menjaga keutuhan

Negara. Kepentingan Batu untuk menjaga kedaulatan Negara dari segala ancaman adalah tugas dari seorang tentara. Batu berkeinginan untuk tetap menahan Parada karena Parada juga terlibat dalam pelarian kalek dan salah satu ancaman terhadap kedaulatan Negara. Hal demikian menjadi penyebab terjadinya konflik karena perbedaan kepentingan antara Kalek dengan Batu.

Ketiga, akibat konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito adalah tambahnya solidaritas *in-group*. Konflik tersebut terlihat pada tokoh Parada Gultom dengan Lalat Merah. Parada yang diculik oleh Lalat Merah untuk di interogasi terhadap dirinya namun, ia tetap pada pendiriannya. Ia tidak akan memberitahukan keberadaan Kalek, meskipun mengalami penyiksaan yang berat dilakukan oleh Lalat Merah terhadap dirinya. Penyiksaan yang ia alami mengakibatkan solidaritas yang dimiliki Parada bertambah erat terhadap Kalek. Ia rela tubuhnya di siksa, asalkan keberadaan Kalek tidak diketahui oleh Lalat Merah. Akibat konflik tersebut tergolong kepada tambahnya solidaritas *in-group*.

Goyah persatuan kelompok. Salah satu akibat konflik tersebut terlihat pada tokoh anggota delegasi KMB, Indonesia dengan delegasi dari Belanda. situasi yang dialami Bung Hatta sebagai ketua delegasi dari Indonesia mendapatkan setiap anggotanya mengalami konflik antara mereka. Konflik terjadi antara mereka karena klausul yang disodorkan delegasi Belanda atas utang yang harus dibayarkan oleh pihak Indonesia dan pihak Indonesia terdesak atas klausul yang disodorkan delegasi dari Belanda. Hal tersebut mengakibatkan konflik setiap anggota delegasi Indonesia ketika melakukan perundingan antara mereka sebelum menerima klausul tersebut. Bukannya bertambah eratnya persatuan kelompok,

tetapi yang didapati Bung Hatta adalah goyahnya persatuan kelompok tersebut. Akibat konflik tersebut tergolong kepada goyahnya persatuan kelompok karena konflik antar-golongan terjadi dalam satu kelompok.

Jatuhnya korban manusia. Salah satu akibat konflik yaitu jatuhnya korban manusia terlihat pada tokoh Erick, Rafael. Ketiga peneliti dari Belanda itu mengalami konflik dengan Benny dan Darlip. Konflik tersebut berakibat pada kematian Erick dan Rafael sedangkan Robert selamat dari konflik yang mereka alami dengan Benny dan Darlip. Akibat konflik tersebut termasuk kedalam jatuhnya korban manusia, karena konflik yang terjadi antara tiga peneliti dari belanda yaitu Erick, Rafael dan Robert dengan Darlip dan Benny berujung kepada kematian Erick dan Rafael.

Akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak. Salah satu akibat konflik yaitu akomodasi terlihat pada tokoh Andi dengan Agus Juhari. Batu yang menyamar sebagai Agus Juhari. Ia menahan emosinya terhadap tindakan yang dilakukan Andi. Ia tidak bisa memaksa kehendaknya yaitu mendapatkan informasi tentang penculikan yang terjadi pada Cathleen dan Lusi, jika ia memaksakan kehendaknya tersebut, kondisi pada saat itu akan mengakibatkan konflik lebih dalam karena awal pertemuannya dengan Andi suasannya tidak baik. Andi tidak senang terhadap orang-orang yang bekerja dipemerintahan. Hal demikian menjadikan Batu sulit untuk mencari informasi dari Andi. awal pertemuannya saja, Andi sudah memperlihatkan kebencianya terhadap orang bekerja di pemerintahan. Akibat konflik tersebut termasuk ke dalam akomodasi karena kekuatan antar-pihak yang berkonflik kekuatannya seimbang sehingga

menimbulkan akomodasi. Dominasi dan takluknya terlihat pada tokoh Batu dengan Sutrisno. kekuatan konflik dialami sutrisno dengan Batu tidak seimbang. Batu sebagai tamu komandan dari Sutrisno menjadikan kekuatan konflik berbeda. Sutrisno tidak bisa menentang tamu komandannya tersebut karena ia tidak mau berusan dengan komandannya nanti. jika Batu tidak bisa ia bawa. Sutrisno kalah terhadap konflik yang dialaminya dengan Batu. Ia harus mengikuti kemauan dari Batu. akibat takluknya sutrisno dari konflik tersebut mengakibatkan ia harus memberikan tumpangan kepada Sonai. Akibat konflik tersebut termasuk kedalam dominasi dan takluknya salah satu pihak, Batu mendominasi Sutrisno sehingga Sutrisno menuruti kemauan dari Batu sedangkan Sutrisno didominasi merupakan sebagai pihak yang takluk terhadap kekuatan konflik yang dialaminya.

Keempat, cara mengatasi konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito adalah *coercion* (bentuk penyelesaian karena adanya paksaan). Salah satu cara mengatasi konflik yaitu dengan cara *coercion* terlihat pada tokoh delegasi dari Indonesia dengan delegasi dari Belanda pada KMB. Pihak Indonesia terdesak oleh klausul yang disodorkan oleh delegasi Belanda dan pihak Indonesia tidak punya pilihan. Klausul itu diterima begitu saja oleh pihak Indonesia. Penerimaan atas klausul yang disodorkan oleh pihak Belanda mengakibatkan pihak Indonesia harus membayar hutang yang telah dibuat bangsa Belanda. kekuatan delegasi Indonesia pada saat itu mengalami keadaan yang lemah tidak bisa berbuat apapun, Indonesia harus memilih merdeka atau menerima klausul yang disodorkan Belanda.

Compromise (bentuk penyelesaian kedua pihak yang berkonflik saling mengurangi tuntutanya). Salah satu cara mengatasi konflik yaitu dengan cara *compromise* terlihat pada tokoh Gatot dengan Robert. Gatot tidak senang terhadap prilaku yang ditunjukan oleh Robert. Tetapi ketika terjadi konflik antara mereka, Gatot berusaha untuk tidak menuruti emosinya, ia meredam emosinya dengan cara menjelaskan prilaku nenek moyang bangsa Robert selama 350 tahun menjajah Indonesia. Namun, penjelasan tentang nenek moyang bangsa Belanda yang ditujukan kepada Robert tidak tepat karena Robert bukan orang Belanda. Robert mengerti kemarahan Gatot terhadap hal tersebut. Ia memahami kekesalan Gatot terhadap bangsa Belanda selama 350 tahun terhadap Indonesia. Ia meredam konflik dengan cara meminta maaf kepada Gatot atas kejadian tersebut. Cara mengatasi konflik tersebut termasuk kedalam *compromise* karena salah-satu pihak berusaha memahami dan merasakan keadaan pihak lain begitupula sebaliknya.

Toleration (salah satu pihak untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan). Salah satu cara mengatasi konflik yaitu dengan cara *toleration* terlihat pada tokoh Cathleen dengan Suhadi. Pendirian Cathleen yang keras menjadikan kemarahan Suhadi terpancing tetapi hal tersebut bisa ia atasi dengan cara pergi meninggalkan Cathleen. Ia tidak mau melanjutkan perdebatannya mengenai kekayaan VOC yang terpendam karena dapat mengakibatkan konflik yang lebih dalam lagi. Cara dia meredam konflik yaitu dengan cara meninggalkan Cathleen. Ia memahami Cathleen yang tidak tahu jika teka-teki misteri dari kekayaan VOC terpecahkan nyawa Cathleen akan terancam

karena dalang dibalik penelitian yang dia lakukan adalah dosen dia sendiri yang menyuruh meneliti hal tersebut yaitu professor Huygens dan perasaan dia terhadap Belanda yang menjajah Indonesia sekian abad mengakibatkan penderitaan terhadap rakyat Indonesia. Cara mengatasi konflik tersebut termasuk kedalam *toleration* karena Suhadi sedapat mungkin menghindar dari Cathleen pada saat ia dengan Cathleen terlibat konflik tentang perdebatan kekayaan Belanda yang ditinggalkan.

Stalemate (kedua pihak yang terlibat konflik memiliki kekuatan seimbang sehingga berhenti pada titik tertentu). Salah satu cara mengatasi konflik yaitu dengan cara *stalemate* terlihat pada tokoh Kalek dengan Batu. konflik yang terjadi pada saat Batu menodongkan senjata kepada Kalek tidak berlanjut ketahap selanjutnya, Batu menurunkan senjatanya. Ia tidak mengerti pada dirinya yang telah meyakinkan dirinya Kalek harus ditangkap. Tetapi, ia melepaskan Kalek. Konflik yang melibatkan Batu dan Kalek terhenti. Batu tidak melanjutkan atas tindakan yang dia lakukan terhadap Kalek, sebaliknya Kalek tidak meneruskan keamarahannya terhadap tindakan yang dilakukan Batu terhadap dirinya. Konflik tersebut terhenti sejenak. Cara mengatasi konflik tersebut termasuk kedalam *stalemate* karena kedua belah pihak memiliki kekuatan yang sama, Batu tetap pada pendirianya bahwa kalek harus ditangkap sedangkan Kalek marah terhadap Batu, sahabatnya di masa lalu itu menodongkan senjata kepada dirinya. Hal tersebut membuat dirinya marah. Ia tidak bisa menerima tindakan dari Batu, namun konflik mereka terhenti sejenak tanpa sebab apapun, hanya pertemanan dimasa lampau yang mereka ingat.

B. Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian terhadap konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meedekarya* ES Ito dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apresiasi sastra mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah. Hal ini dibuktikan bahwa dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) memuat Standard kompetensi apresiasi sastra yang berkaitan dengan penelitian. Standard kompetensi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Kelas VIII Semester II:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, terlihat bagaimana penelitian ini sangat berguna bagi penulis dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan objek pengajaran di lapangan nantinya. Hal ini disebabkan karena di sekolah menengah seperti SMP mempelajari materi “Memahami Buku Novel”. Jadi, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah mengenai unsur intrinsik di dalam novel. Rencana pembelajaran dapat dilihat pada skenario pembelajaran berikut ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/2
 Jumlah Pertemuan : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca.	Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan)

1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
1. Mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan 2. Mampu menentukan latar novel remaja (asli atau terjemahan) 3. Mampu menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam buku novel remaja (asli atau terjemahan).	Siswa dapat menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan).

Materi Ajar : Sinopsis novel remaja Asli berjudul “*Rahasia Meede*” karya ES Ito”.

Alokasi Waktu :

Beban Belajar	Waktu	Bentuk Kegiatan/Tugas
TM	60	Sesuai dengan kegiatan yang ada pada silabus
PT	40	Sesuai dengan kegiatan yang ada pada silabus
KMTT		Sesuai dengan kegiatan yang ada pada silabus

Metode Pembelajaran : a. Pemodelan
 b. Inkuiiri
 c. Diskusi

Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan			Wak tu	Bentuk Pembelajaran			Ket
A. Pendahuluan	Guru	Observer		Ekspl orasi	Elabo rasi	Konfir masi	
Apersepsi	√						
Motivasi	√						
Menyampaikan tujuan	√						
B. Inti							
1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang novel dan unsur-unsur instrinsik dalam novel.				√			
2. Guru dan siswa mendiskusikan alur, tokoh, dan latar cerita dalam novel.				√			
3. Siswa membaca sinopsis novel remaja asli yang ada secara berkelompok.					√		
4. Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi keterkaitan antar unsur intrinsik dalam buku novel remaja asli.					√		
5. Siswa melaporkan ke depan kelas tugas yang telah dibuatnya dan teman lain menanggapi laporan temannya.						√	
6. Guru dan siswa mengukuhkan jawaban.							
C. Penutup							
Kesimpulan							
Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran	√						
Refleksi							
Siswa dan guru melakukan refleksi	√						
Tindak lanjut							

Penilaian Hasil Belajar :

No.	Soal	Kunci
1.	Kemukakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel <i>Rahasia Meedekarya</i> ES Ito?	
2	Jelaskan karakter tokoh yang terdapat dalam novel <i>Rahasia Meede</i> karya ES Ito?	
3	Apa penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel <i>Rahasia Meedekarya</i> ES Ito?	

Pedoman Penskoran :

Skor no.1 :

Penilaian	Skor
1. Siswa menjelaskan alur cerita dengan tepat.	3
2. Siswa menjelaskan alur cerita tidak tepat.	1

Skor no.2 :

Penilaian	Skor
1. Siswa menuliskan penokohan novel dengan tepat.	4
2. Siswa menuliskan penokohan novel kurang tepat.	2

Skor no.3 :

Penilaian	Skor
1. Siswa menjelaskan latar cerita dengan tepat.	3
2. Siswa menjelaskan latar cerita tidak tepat.	2

Skor maksimal :

No.1 : 3

No.2 : 4

No. 3: 3

Jumlah : 10

Sumber/Alat/Bahan : a. Rekaman sinopsis novel remaja asli.
b. Buku pelajaran Bahasa Indonesia.

Kunci Jawaban

Adapun tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel ini adalah Batu august mendrofa, ia merupakan tokoh utama yang berperan sebagai agen Shandi Yudha Kopasus, ia ditugaskan oleh mantan jendral (pensiunan jendral) yang bernama Darmoko yang disebut dengan Operasi Omega (operasi tidak resmi dari pemerintahan) dengan nama Roni Damhuri yang menyusup sebagai wartawan Indonesia raya, dikoran Indonesia raya ia berganti nama dengan Batu Noah Gultom yang bekerja sebagai wartawan di koran Indonesia raya tujuan operasi ini adalah mencari informasi mengenai kalek sahabatnya sendiri diwaktu SMA Taruna dan pembunuhan misterius sebenarnya ia dijadikan korban atas kelicikan dari Darmoko mantan atasannya dalam memenuhi ambisinya untuk menemukan misteri harta VOC yang terpendam, Ia adalah sosok yang baik, disiplin, teguh pendirian dan tidak mau menyerah.

Attar Malaka atau disebut juga dengan Kalek, ia adalah sahabat batu, ia sosok yang pintar, tidak suka kekerasan dan penindasan, dalam perannya ia bagian dari anarki nusantara penentang kebijakan pemerintah dan ia dituduh sebagai otak dalam pembunuhan misterius yang berawalan huruf B disertai pesan aneh berupa tujuh dosa sosial yang pernah dicetuskan oleh Mahatma Gandhi.

Cathleen Zwinckel, ia berperan sebagai mahasiswa Belanda yang ingin mendalami penelitian tentang sejarah Kolonial di Indonesia untuk keperluan tesisnya, disamping menyelesaikan tesisnya ia juga ditugaskan oleh pembimbing tesisnya meneliti tentang misteri harta karun VOC, sosok mahasiswa yang pintar, keturunan Meede Eeberveld ia yang mengungkapkan misteri harta karun VOC.

Huygens, ia berperan sebagai dosen di Universitas Laiden di Belanda sebagai pembimbing tesis dari Cathleen Zwinck, ia yang menyuruh Cathleen untuk meneliti tentang sejarah Kolonial di Indonesia namun itu hanya sebagai kedok untuk bisa melanjarkan tujuannya yang sebenarnya disuruh teliti oleh professor Huygens adalah misteri harta karun VOC, ia sosok jahat, licik dan penuh dengan dendam, ia ingin balas dendam terhadap keturunan Erberveld yaitu Cathleen, untuk itu ia menyuruh Cathleen memecahkan misteri harta karun VOC sehingga Cathleen bisa menemukan jenazah kakaknya setelah ditemukan baru keturunan Erberveld yaitu Cathleen diabisi.

Suryo Lelono, ia adalah teman Huygens dan Darmoko dalam pencarian misteri harta karun VOC dan sekaligus direktur eksekutif CSA (lembaga kajian partikelin), ia sosok sama jahatnya dengan Huygens dan Darmoko, rakus dan licik. Mereka bertiga yang mendirikan CSA dan mengendalikan pengiriman senjata, pembunuhan misterius dan menjadikan Nusantara sebagai kambing hitam untuk menutupi pencarian misteri harta karun yang pernah gagal sebelumnya.

Darmoko Wiratmo, ia berperan sebagai pensiunan mayor jeneral TNI AD, dan sekaligus teman dari Suryo Lelono dan Huygens dalam pencarian misteri harta karun VOC, ia sosok yang licik dan rakus.

Rafael, Erick dan Robert, tiga peneliti dari Belanda yang dikirim oleh yayasan Oud Batavie yang berpusat di Amsterdam, mereka bertiga dikirim ke Jakarta untuk memetakan kembali permukaan Oud Batavie, mereka bertiga korban politik dari Huygens dan kelompoknya dalam pencarian misteri harta

karun VOC karena yayasan Oud Batavie yang mengirim mereka itu semua rekayasa dari Huygens dan kelompoknya, mereka disuruh memetakan kembali Oud Batavie agar bisa memecahkan misteri harta karun VOC.

Penyebab konflik yang ditemukan dalam novel *Rahasia Meede* adalah perbedaan antar-individu. Salah satu Konflik yang disebabkan karena perbedaan antar-individu terlihat pada tokoh Cathleen dengan Suhadi, Perbedaan kebudayaan disebabkan perbedaan kebudayaan terlihat pada tokoh Robert dan Erick. Mereka yang tumbuh besar diluar tempat orang pribumi tinggal memiliki sifat berbeda, Perbedaan kepentingan. Konflik yang disebabkan perbedaan kepentingan terlihat pada tokoh Kalek dengan Batu. Kalek sosok yang menentang pemerintah, ia tidak suka terhadap orang-orang yang duduk pada masa pemerintahan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito, maka dapat dikemukakan beberapa saran. *Pertama*, konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat hendaknya dapat dihindarkan dengan memahami bentuk, penyebab, akibat dan cara mengatasi konflik sosial itu terjadi. *Kedua*, kepada guru bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra mengenai konflik dalam novel. *Ketiga*, diharapkan dengan membaca karya sastra, pembaca tidak hanya mendapatkan unsur hiburan semata, namun juga dapat menemukan unsur-unsur yang mendidik, agar pembaca mendapatkan wawasan dan pengetahuan

akan kehidupan. *Keempat*, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami isi yang terkandung dalam novel *Rahasia Meede* karya ES Ito.

KEPUSTAKAAN

- Abdulsjani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang : UNP Press.
- Bakti, Aulia. 2004. "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Sordan Karya Suhunan Situmorang".*Skripsi*. Padang ; FBSS UNP.
- Damono, Sapardi Joko. 1978. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta. Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto, Dany dan Edwi Nugrohadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- ITO. 2007. *Rahasia Medee*. Jakarta Selatan : Hikmah.
- Moleong, Lexy. J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*.Padang; IKIP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nora, Elsi. 2002. "Kritik Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Analisis Aspek-Aspek Sosial". *Skripsi*. Padang : FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomii Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.